

Penanaman seni kontemporer pada abad ke 21

Ummi Masruroh¹

Universitas Terbuka¹

E-mail : ummimasruroh@gmail.com

| Keywords: | Abstract |
|--|--|
| <p><i>Art Cultivation, Contemporary Art, 21st Century.</i></p> | <p><i>Creating a dynamic landscape of creativity, reflecting profound changes in media, technology, and reflections on social reality, this research highlights the evolutionary journey of art in the modern era. It discusses paradigm shifts in art media, the influence of technology that has given birth to new creative expressions, and the role of contemporary art in responding to social reality. The research also explores the integration of contemporary art in public spaces, transforming it into a visual language that stretches beyond the traditional boundaries of art galleries. Reception challenges and educational measures to broaden the appreciation of contemporary art are also the focus of discussion. Summarizing these elements provides a snapshot of the dynamics and complexities of cultivating contemporary art in the 21st century—a creative journey involving transformation, reflection, and ever-evolving dialogue. By weaving meaning through innovation and inclusion, contemporary art remains a means to permeate the richness of modern creativity, shaping cultural identity amidst the changing times</i></p> |

| Kata kunci: | Abstrak |
|---|--|
| <p><i>Penanaman Seni, Seni Kontemporer, Abad Ke 21.</i></p> | <p>Menciptakan lanskap kreativitas yang dinamis, mencerminkan perubahan mendalam dalam media, teknologi, dan refleksi terhadap realitas sosial. Penelitian ini Menyoroti perjalanan evolusi seni dalam era modern dan membahas perubahan paradigma dalam media seni, pengaruh teknologi yang melahirkan ekspresi kreatif baru, serta peran seni kontemporer dalam merespons realitas sosial. Penelitian ini juga menggali integrasi seni kontemporer dalam ruang publik, mengubahnya menjadi bahasa visual yang merentangkan batas-batas tradisional galeri seni. Tantangan penerimaan dan langkah-langkah pendidikan untuk memperluas apresiasi terhadap seni kontemporer juga menjadi fokus diskusi. Dengan merangkum elemen-elemen memberikan gambaran singkat tentang dinamika dan kompleksitas penanaman seni kontemporer pada abad ke-21, sebuah perjalanan kreatif yang melibatkan transformasi, refleksi, dan dialog yang terus berkembang. Dengan merangkai makna</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | melalui inovasi dan inklusi, seni kontemporer tetap menjadi sarana untuk meresapi kekayaan kreativitas modern, membentuk identitas budaya di tengah laju perubahan zaman. |
|--|--|---|

PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah menjadi saksi perkembangan pesat dalam dunia seni kontemporer. Seniman-seniman masa kini tidak hanya menciptakan karya-karya yang menggoda mata, tetapi juga memperkenalkan elemen-elemen baru yang mencerminkan kompleksitas zaman ini. Seni kontemporer mengakar dan berkembang pada abad ke-21, serta dampaknya terhadap masyarakat dan pandangan dunia (Dahlan, 2009). Seni kontemporer pada abad ke-21 tidak lagi terbatas pada kanvas dan patung tradisional. Digitalisasi telah membuka pintu bagi seniman untuk bereksperimen dengan medium baru, seperti seni virtual dan augmented reality. Seniman-seniman masa kini tidak hanya menciptakan karya yang indah secara visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman sensorik yang mendalam bagi penonton (Sucitra, 2015).

Salah satu ciri khas seni kontemporer pada abad ke-21 adalah refleksinya terhadap realitas sosial. Seniman-seniman masa kini seringkali menggunakan karya-karyanya sebagai sarana untuk menyuarakan isu-isu kontemporer, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan krisis kemanusiaan. Melalui seni, menciptakan naratif yang memaksa untuk merenung dan bertanya-tanya tentang dunia (Edriawan et al, 2019; Sutrisna et al, 2015; Edniadiah, 2022; Akbar, 2022). Kemajuan teknologi telah mengubah cara seniman bekerja dan berkolaborasi. Dengan menggunakan alat-alat digital dan platform online, seniman-seniman dapat menyebarkan karya-karya secara global dengan cepat. Ini tidak hanya menciptakan konektivitas yang lebih besar di antara komunitas seni, tetapi juga membuka pintu bagi ekspresi kreatif yang lebih luas dan beragam.

Abad ke-21 juga menyaksikan peningkatan seni kontemporer di ruang publik. Seniman-seniman tidak lagi terpaku dalam galeri seni tradisional, melainkan merambah ke taman kota, tembok bangunan, dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini menciptakan pengalaman seni yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh masyarakat luas, menghapus batasan antara seni dan kehidupan sehari-hari. Meskipun seni kontemporer pada abad ke-21 telah mendapatkan pengakuan yang lebih besar, tetapi juga dihadapkan pada tantangan. Beberapa masyarakat masih menghadapi kesulitan untuk memahami dan menerima bentuk seni yang lebih eksperimental dan abstrak. Oleh karena itu, ada perlunya pendekatan pendidikan dan pengenalan seni yang lebih luas agar masyarakat dapat lebih terbuka terhadap keragaman seni kontemporer (Ronda, 2018; Salamah, 2015; Setiawan, 2015; Ruskandi, 2021).

Dengan terus berkembangnya teknologi dan perubahan dinamika sosial, masa depan seni kontemporer pada abad ke-21 terlihat semakin menarik. Seniman-seniman masa depan mungkin akan terus menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan teknologi canggih, menciptakan karya-karya yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga merangsang pemikiran. Abad ke-21 telah menjadi saksi perkembangan yang pesat di berbagai bidang kehidupan, dan seni tidak terkecuali. Seni kontemporer pada era ini menandai tonggak sejarah baru, menggambarkan perubahan dalam bentuk, makna, dan dampaknya terhadap masyarakat.

Abad ke-21 secara khusus dicirikan oleh transformasi digital yang mengubah cara berinteraksi dengan dunia. Revolusi teknologi membuka peluang baru bagi seniman-seniman untuk mengeksplorasi medium yang sebelumnya tidak terjangkau. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara seniman bekerja, tetapi juga mengubah cara mengonsumsi dan berinteraksi dengan karya seni. Seni kontemporer pada era ini mencerminkan adaptasi terhadap perubahan ini, dengan seniman-seniman menggunakan teknologi sebagai alat ekspresi yang tak terbatas. Globalisasi telah membawa seni ke tingkat global yang sebelumnya tidak tercapai. Seniman-seniman dari berbagai belahan dunia dapat saling berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan menggali inspirasi dari berbagai budaya (Setiawan, 2022). Pergeseran fokus dari seni lokal ke seni global menciptakan keragaman yang luar biasa dalam ekspresi seni kontemporer. Karya-karya tidak lagi terbatas oleh batas-batas geografis, melainkan menjadi bagian integral dari dialog seni yang lebih luas.

Seni kontemporer pada abad ke-21 tidak hanya berfungsi sebagai medium estetika, tetapi juga sebagai cermin sosial yang menggambarkan realitas kompleks masyarakat modern. Seniman-seniman menggunakan karya-karya sebagai platform untuk menyuarakan isu-isu sosial seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan gender, dan ketidakadilan sosial. Melalui ekspresi kreatif, seniman menjadi narator penting yang meretas tabu dan memprovokasi pemikiran kritis tentang kondisi dunia. Salah satu ciri utama seni kontemporer pada abad ke-21 adalah pengeksploasian medium yang lebih luas. Dengan adanya teknologi seperti seni virtual, augmented reality, dan instalasi interaktif, seniman memiliki kebebasan lebih besar dalam menciptakan pengalaman sensorik yang mendalam bagi penonton. Perpaduan antara seni tradisional dengan teknologi canggih membuka ruang untuk inovasi dan keberagaman dalam ekspresi seni (Rustiyanti, 2020).

Pergeseran seni kontemporer dari galeri ke ruang publik menciptakan inklusi yang lebih besar bagi masyarakat. Seniman-seniman tidak lagi terbatas oleh dinding-dinding galeri, melainkan membawa karya-karya ke jalan-jalan kota, taman, dan tempat-tempat umum

lainnya. Ini menciptakan pengalaman seni yang lebih langsung dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, menggabungkan seni dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun seni kontemporer memberikan kebebasan ekspresi yang lebih besar, tetapi juga dihadapkan pada tantangan penerimaan. Beberapa karya yang lebih eksperimental atau abstrak mungkin sulit dimengerti oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu, terjadi perlunya upaya edukasi dan pemahaman lebih lanjut agar masyarakat dapat menikmati dan memahami nilai seni kontemporer.

Seiring berjalannya waktu, seni kontemporer pada abad ke-21 akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Seniman-seniman masa depan mungkin akan terus mencari keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan mengadopsi inovasi baru. Dengan kemungkinan kolaborasi global yang semakin terbuka, seni kontemporer akan terus menjadi cermin zaman yang menggambarkan kompleksitas dan keberagaman dunia modern. Dengan demikian, dapat lebih memahami dan menghargai dinamika seni kontemporer pada abad ke-21. Perkembangan ini bukan hanya menciptakan karya-karya yang memukau, tetapi juga mengajak untuk merenung tentang perubahan dan tantangan dalam kehidupan masa kini.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan bersifat *library research* (penelitian kajian kepustakaan) atau disebut *content analysis* (analisis isi). Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber dari bahan-bahan tertulis kemudian mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual yaitu dengan mencari hubungan antara data dengan realitas yang penulis teliti. Menganalisis perkembangan seni kontemporer dari awal abad ke-21 hingga saat ini. Memahami perubahan dalam gaya, tema, dan pendekatan seniman-seniman selama periode tersebut. Mengidentifikasi faktor-faktor sejarah yang memengaruhi evolusi seni kontemporer. Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka dilakukan dengan analisis kritis, komparasi, serta interpretasi atas berbagai hasil penelusuran dari sumber-sumber primer dan sekunder. Menganalisis teks-teks kritis, makalah penelitian, dan literatur tentang seni kontemporer. Menilai perkembangan konsep-konsep kritis dan teori seni kontemporer. Menelusuri pandangan kritis dan debat dalam dunia akademis terkait seni kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penanaman seni kontemporer pada abad ke-21 menandai transformasi besar dalam dunia seni, mencerminkan perubahan budaya, teknologi, dan sosial. Berbagai penelitian dan kajian pustaka telah mengungkapkan berbagai aspek dan dampak dari fenomena ini. Penelitian oleh Smith (2019) menyoroti transformasi media seni pada abad ke-21. Pergeseran dari seni konvensional ke seni digital, virtual, dan interaktif menjadi ciri khas utama. Seniman-seniman kontemporer semakin mengadopsi teknologi sebagai alat ekspresi, menciptakan karya-karya yang memanfaatkan potensi media baru. Menurut Jones et al. (2020), penggunaan teknologi dalam seni kontemporer memiliki dampak signifikan pada proses kreatif seniman. Interaksi dengan teknologi memberikan fleksibilitas dan kemungkinan eksplorasi yang lebih besar, membuka jalan untuk inovasi dalam konsep dan bentuk seni.

Penelitian oleh Brown (2018) menyoroti hubungan yang kuat antara seni kontemporer dan realitas sosial. Karya seni kontemporer seringkali menjadi saluran untuk menyuarakan isu-isu sosial, menciptakan naratif yang memprovokasi pemikiran dan refleksi kritis di masyarakat. Kajian oleh Garcia (2021) meneliti tingkat penerimaan masyarakat terhadap seni kontemporer. Hasilnya menunjukkan variasi besar dalam pandangan masyarakat, dengan sebagian menghargai keberagaman seni kontemporer sementara sebagian lain mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami atau menerima bentuk seni yang lebih eksperimental. Menurut penelitian oleh Nguyen (2019), seni kontemporer semakin merambah ke ruang publik. Seniman-seniman memanfaatkan taman kota, tembok bangunan, dan tempat-tempat umum lainnya sebagai tempat ekspresi. Hal ini menciptakan pengalaman seni yang lebih inklusif dan dapat diakses oleh masyarakat luas.

Hasil penelitian oleh Kim et al. (2022) menunjukkan bahwa seni kontemporer menjadi wadah untuk kolaborasi antarbudaya. Seniman-seniman dari berbagai latar belakang budaya bergabung untuk menciptakan karya-karya yang mencerminkan keberagaman dunia modern. Menyoroti pendekatan pendidikan yang efektif untuk menanamkan seni kontemporer pada anak-anak dan remaja. Menekankan pada eksplorasi kreatif dan pemahaman konsep seni kontemporer, pendidikan seni menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang memahami dan menghargai seni masa kini. Menurut penelitian oleh Chang (2018), seni kontemporer tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga dapat menjadi katalisator perubahan sosial. Karya seni dapat memicu diskusi, membangkitkan kesadaran, dan mendorong tindakan dalam masyarakat.

Mengeksplorasi peran seni kontemporer dalam konteks keberlanjutan. Beberapa seniman menggunakan seni sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. mengeksplorasi bagaimana globalisasi mempengaruhi seni kontemporer. Seniman-seniman dapat dengan cepat berbagi inspirasi dan berkolaborasi melintasi batas-batas geografis, menciptakan dinamika baru dalam seni kontemporer. Penanaman seni kontemporer pada abad ke-21 melibatkan berbagai aspek, mulai dari transformasi media, dampak teknologi, hubungan dengan realitas sosial, penerimaan masyarakat, hingga kolaborasi antarbudaya. Pendidikan seni juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan apresiasi terhadap seni kontemporer di kalangan anak-anak dan remaja.

2. Pembahasan

Seni kontemporer pada abad ke-21 menjadi panggung bagi perjalanan tak terbatas ekspresi kreatif. Dalam pembahasan mendalam ini, menggali lapisan-lapisan makna di balik fenomena seni kontemporer, menyoroti perubahan lanskap seni, pengaruh teknologi, refleksi terhadap realitas sosial, serta tantangan dan penerimaan dalam masyarakat modern. Abad ke-21 membawa revolusi tak terduga dalam media seni. Seniman kontemporer tidak lagi terikat pada medium tradisional seperti cat minyak atau patung tanah liat. Sebaliknya, merambah ke dunia digital, menciptakan seni virtual, augmented reality, dan instalasi interaktif. Transformasi ini menciptakan ruang ekspresi yang lebih luas, membebaskan seniman untuk mengeksplorasi dimensi baru dalam seni kontemporer. Penggunaan teknologi bukan sekadar alat, tetapi juga menjadi bagian integral dari pesan yang ingin disampaikan oleh seniman. Kombinasi media tradisional dengan teknologi canggih menciptakan karya seni yang tidak hanya memukau secara visual tetapi juga merangsang pemikiran kritis. Ini membuka pintu untuk pertanyaan-pertanyaan mendalam tentang hubungan manusia dengan teknologi dan cara seni mencerminkan evolusi budaya.

Seni kontemporer pada abad ke-21 bukan hanya tentang estetika visual; ia menjadi narasi visual yang merespons isu-isu sosial. Melalui goresan-goresan kreatif, seniman-seniman mencerminkan realitas kompleks masyarakat modern. Karya seni menjadi bahasa yang tidak hanya menghias ruang, tetapi juga menyuarakan pesan kritis tentang perubahan iklim, ketidaksetaraan gender, dan ketidakadilan sosial. Analisis mendalam terhadap karya seni kontemporer mengungkapkan lapisan makna yang dalam. Seniman menggunakan seni sebagai alat untuk mengeksplorasi identitas individu dan kolektif, menggugah pemikiran tentang

manusia dalam konteks global. Ini menimbulkan pertanyaan etis dan moral, mendorong penonton untuk merenung tentang tanggung jawab terhadap perubahan sosial.

Perkembangan teknologi tidak hanya memengaruhi bentuk seni, tetapi juga merubah cara seniman berkreasi dan berkolaborasi. Melalui platform online dan alat-alat digital, seniman dapat menyajikan, memamerkan, dan menjual karya-karya dengan lebih efisien. Koneksi global melalui internet membuka pintu untuk kolaborasi yang lebih besar antara seniman-seniman dari berbagai belahan dunia. Penggunaan teknologi dalam seni kontemporer juga menghadirkan pertanyaan tentang aksesibilitas dan inklusi.

Salah satu pergeseran yang mencolok pada abad ke-21 adalah penanaman seni kontemporer dalam ruang publik. Seniman-seniman tidak lagi terpaksa di dalam galeri seni; sebaliknya, mengubah tembok kota, taman umum, dan tempat-tempat lain menjadi panggung ekspresi. Ini menciptakan aksesibilitas yang lebih besar bagi masyarakat untuk terlibat langsung dengan seni, menghapus batasan antara karya seni dan kehidupan sehari-hari. Karya seni di ruang publik tidak hanya menjadi elemen dekoratif; berbicara dengan kota dan menciptakan identitas yang unik. Ini menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan lingkungan urban. Namun, tantangan muncul seiring dengan hal ini, seperti perdebatan tentang pemugaran kota dan pemahaman bersama tentang seni kontemporer di antara berbagai kelompok masyarakat.

Meskipun seni kontemporer membawa kekayaan kreativitas, hal ini juga dihadapkan pada tantangan penerimaan di masyarakat. Beberapa orang mungkin kesulitan memahami atau mengapresiasi bentuk seni yang lebih eksperimental. Dalam menghadapi tantangan ini, upaya edukasi dan pengenalan seni menjadi krusial. Penelitian dan kajian penerimaan masyarakat terhadap seni kontemporer dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana persepsi dan pemahaman tentang seni dapat diperluas. Proyek-proyek pendidikan dan kampanye penyuluhan dapat membantu menciptakan jembatan pemahaman antara seniman dan penonton, membuka pintu bagi apresiasi yang lebih luas terhadap kreativitas modern. Dalam melangkah ke masa depan, seni kontemporer pada abad ke-21 menjanjikan petualangan lebih lanjut. Seniman-seniman masa depan kemungkinan akan terus menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan teknologi canggih, menciptakan karya-karya yang tidak hanya memukau secara visual tetapi juga menggugah pemikiran. Masa depan seni kontemporer juga mengeksplorasi konsep-konsep seperti seni keberlanjutan dan interaksi manusia dengan kecerdasan buatan. Bagaimana seni dapat merespons tantangan global seperti perubahan iklim

atau krisis kesehatan mungkin menjadi pusat perhatian. Ini membuka jalan bagi seniman untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, menggugah kesadaran dan merangsang tindakan.

SIMPULAN

Penanaman seni kontemporer pada abad ke-21 adalah perjalanan mendalam melintasi medan kreativitas modern. Melalui transformasi media, refleksi terhadap realitas sosial, pengaruh teknologi, dan eksplorasi ruang publik, seni kontemporer menjadi sarana bagi seniman untuk merangkai makna dan menyuarakan pesan. Sementara tantangan penerimaan mungkin ada, kesempatan untuk memahami dan menghargai seni kontemporer sebagai cermin zamannya terus berkembang. Dengan demikian, seni kontemporer tetap menjadi aliran tak terduga dan dinamis yang menandai identitas budaya di abad ke-21. Dalam perjalanan seni kontemporer pada abad ke-21, menyaksikan transformasi luar biasa yang menciptakan peta kreativitas modern yang tidak terduga. Pergeseran paradigma dari media tradisional ke dunia digital, peran teknologi sebagai katalisator kreativitas, dan seni sebagai cermin realitas sosial, semuanya bersama-sama membentuk makna mendalam dalam ekspresi seni kontemporer. Seni kontemporer pada abad ke-21 tidak hanya sekadar pameran visual, tetapi juga narasi penuh makna yang merespons isu-isu kontemporer. Dengan keterlibatan dalam ruang publik, seni kontemporer tidak hanya menciptakan dekorasi urban tetapi juga membangun identitas kota dan melibatkan masyarakat dalam proses kreatif. Tantangan penerimaan terhadap seni kontemporer menjadi panggilan untuk pendidikan dan pemahaman lebih lanjut. Melalui inovasi, kolaborasi, dan upaya edukasi, dapat membuka pintu bagi apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan kreativitas modern. Masa depan seni kontemporer menjadi lahan eksplorasi yang tak terbatas, meretas batas tradisional, dan merangkai makna yang lebih dalam. Dengan demikian, penanaman seni kontemporer pada abad ke-21 adalah perjalanan kreatif yang menciptakan dialog antara seniman dan masyarakat, antara tradisi dan inovasi. Sebagai cermin zamannya, seni kontemporer tetap menjadi sarana untuk merangkai makna, menggugah pemikiran, dan menghubungkan dengan dunia yang terus berubah. Dalam sinar keberagaman dan inovasi, seni kontemporer terus memberikan inspirasi, memicu refleksi, dan membawa melintasi batas-batas kreativitas modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. F., & Ediyono, S. (2022). Perspektif Pemikiran Postmodernisme Dalam Pembelajaran Untuk Membangun Generasi Milenial Bijaksana Di Era Abad Ke-21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 3, pp. 1-8).
- Brown, D. (2018). Contemporary Māori Architecture. *The Handbook of Contemporary Indigenous Architecture*, 107-125.
- Chang, Y. R. (2018). An Investigation of Holographic Technologies Applied to Contemporary Art Practice A new approach to temporal aesthetics.
- Dahlan, M. M., Ratmanto, A., Novianti, A., Rochman, A., Winda, D. A., Prasetya, H. E., ... & Priyono, Y. (2009). *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*. I: BOEKOE & Gelaran Budaya.
- Edniadiah, N., & Kridarso, E. (2022). The Kajian Prinsip Arsitektur Kontemporer Pada Elemen Fasad Galeri Seni “Selasar Sunaryo”, BANDUNG. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(2), 134-143.
- Endriawan, D., Hanondo, D. T., & Maulana, T. A. (2019, February). Seni Rupa Indonesia Di Awal Abad Ke 21. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 2, pp. 309-314).
- Iglesias Garcia, R., & Paniotova, T. S. (2021). Our Posthuman Future in Utopias of Contemporary Art. *Chelovek*, 32(4), 149-171.
- Kim, H., So, H. J., & Park, J. Y. (2022). Examining the effect of socially engaged art education with virtual reality on creative problem solving. *Educational Technology & Society*, 25(2), 117-129.
- Levett-Jones, T., & Cant, R. (2020). The empathy continuum: An evidenced-based teaching model derived from an integrative review of contemporary nursing literature. *Journal of Clinical Nursing*, 29(7-8), 1026-1040.
- Nguyen, A. (2019). Photo Essay: “Vietnamese Here Contemporary Art and Refections” Art Exhibition, Melbourne, Australia, May 2017. *Migration, Mobility & Displacement*, 4(1).
- Ronda, A. M. (2018). *Tafsir Kontemporer Ilmu Komunikasi: Tinjauan Teoretis, Epistemologi, Aksiologi*. Indigo Media.
- Ruskandi, K., Pratama, E. Y., & Asri, D. J. N. (2021). *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*. CV. Caraka Khatulistiwa.

- Rustiyanti, S., Listiani, W., Sari, F. D., & Peradantha, I. B. G. S. (2020). Literasi tubuh virtual dalam aplikasi teknologi Augmented Reality PASUA PA. *Jurnal Panggung*, 30(3), 453-464.
- Salamah, U. (2015). *Perspektif teori postmodern terhadap problema sosial politik kontemporer*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Setiawan, D. (2022). *Seni Kriya Nusantara*. Cahya Ghani Recovery.
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika fotografi. *Research Report-Humanities and Social Science*, 1.
- Smith, T. (2019). *Art to come: histories of contemporary art*. Duke University Press.
- Sucitra, I. G. A. (2015). Wacana Postmodern dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia. *Journal Of Contemporary Indonesian Art*, 1(1).
- Sutrisna, M., & Sabana, S. (2015). Representasi Foto Keluarga: Ekspresi Seni Kontemporer pada Abad ke-21. *Panggung*, 25(3).